

**THE INFLUENCE OF INTENSITY OF INTERNET USE ON
STUDENTS' ACADEMIC PROCRASTINATION AT SMP
NEGERI 30 BANJARMASIN**

Rizky Amelia, Akhmad Sugianto, Faisal Rachman

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: 1910123220020@mhs.ulm.ac.id

Abstract

The intensity of Internet use can be interpreted as how often students use the internet. In addition to having tremendous positive benefits but also has a negative impact. An example of a negative impact is that students can delay doing assignments or known as academic procrastination. Knowing the effect of Internet Use Intensity on Academic Procrastination in students at SMP Negeri 30 Banjarmasin is the aim of this research. The approach to this research is quantitative with this type of influence research. This research was conducted at SMP Negeri 30 Banjarmasin with a data collection tool in the form of a questionnaire with a population of 411 students. The sampling technique used simple random sampling technique with a sample of 203 students. The data collection used is the Intensity of Internet Use scale and the Academic Procrastination scale. Data analysis techniques used in this research are descriptive statistics and simple linear regression. The results of the study show that the significance value for Intensity of Internet Use (X) on Academic Procrastination (Y) is <0.001 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is an influence between the Intensity of Internet Use variable on Academic Procrastination in students of SMP Negeri 30 Banjarmasin.

Keywords: Intensity of Internet Use, Academic Procrastination, Students

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 30 BANJARMASIN

Abstrak

Intensitas Penggunaan Internet dapat diartikan sebagai seberapa sering siswa menggunakan internet. Selain memiliki manfaat yang luar biasa positif namun juga memiliki dampak yang negatif. Contoh dari dampak negatif yaitu siswa dapat melakukan penundaan pengerjaan tugas atau disebut dengan prokrastinasi akademik. Mengetahui pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin ialah tujuan dari penelitian ini. Pendekatan pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Banjarmasin dengan alat pengumpul data berupa angket dengan populasi sebanyak 411 siswa. Teknik penarikan sampel menerapkan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 203 siswa. Pengumpulan data yang diterapkan yaitu skala Intensitas Penggunaan Internet dan skala Prokrastinasi Akademik. Teknik analisis data yang penelitian ini aplikasikan ialah Statistik deskriptif dan Regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk Intensitas Penggunaan Internet (X) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) adalah $< 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga kesimpulan yang bisa dibuat yaitu bahwa ada pengaruh antara variabel Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Internet, Prokrastinasi Akademik, Siswa

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Ada keuntungan dan kerugian dari evolusi ini bagi manusia. Kecenderungan siswa yang semakin meningkat untuk menunda tugas-tugas penting dengan mengerjakan tugas-tugas yang kurang penting adalah salah satu efek negatifnya. Prokrastinasi adalah fenomena menunda tugas

yang, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, harus diselesaikan tepat waktu.

Siswa yang secara sadar dan konsisten menunda melakukan tugas akademik dikatakan melakukan prokrastinasi akademik, yang didefinisikan sebagai praktik menunda atau tidak segera menyelesaikan tugas akademik (Muyana, 2018). Prokrastinasi akademik ini jika dibiarkan tentu mempunyai dampak yang

negatif bagi siswa. Menurut Triyono (2018) Prokrastinasi akademik, mempunyai pengaruh psikis berbentuk halangan emosi negatif (*negative emotion*) untuk siswa, contohnya cemas serta stress dan jika kecemasan dan stress tersebut tidak dikelola dengan baik maka dampak tersebut akan menjadi semakin besar yang berujung menjadi penyebab kurangnya fokus dalam penyelesaian tugas-tugas akademik sehingga terjadinya penurunan nilai akademik serta hasil yang didapat juga tidak maksimal. Prokrastinasi akademik sering kali disebabkan oleh berbagai keadaan, baik internal maupun eksternal. Pengaruh internal ialah pengaruh yang berasal dari siswa itu sendiri dan berbentuk kesehatan fisik dan psikologis mereka karena faktor-faktor ini dapat memengaruhi berapa lama mereka menunda mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan pengaruh eksternal adalah pengaruh yang bersumber dari luar, misalnya pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar siswa (Ghufron & Risnawita, 2014).

Melihat Studi Pendahuluan yang dijalankan peneliti di SMP Negeri 30 Banjarmasin melalui wawancara guru BK diperoleh bahwa permasalahan prokrastinasi akademik memang cukup

sering terjadi seperti adanya beberapa siswa yang ketahuan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah atau telat dalam mengumpul tugas yang guru mata pelajaran bagikan. Guru BK sering mendapat laporan dari guru ataupun siswa bahwa sering melihat beberapa siswa yang mengerjakan tugas atau PR pada pagi hari di sekolah dan sering kali juga ada laporan tentang keterlambatan siswa datang ke kelas setelah jam istirahat.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan di sekolah, beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan tugas terlambat karena banyak siswa yang disibukkan dengan kegiatan lain saat diberikan tugas di kelas, seperti mengobrol dengan teman atau mengerjakan tugas lain, sehingga menunda penyelesaian tugas. Akibatnya, jelas bahwa ada sejumlah faktor yang menjadikan siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin menunda-nunda penyelesaian tugas mereka. Hal ini termasuk kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu dengan teman, terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait dengan tugas mereka, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menyelesaikan tugas. Akibatnya, para siswa ini gagal menyelesaikan tugas

mereka secara efektif dan tepat waktu. Hal tersebut sama dengan ciri dari prokrastinator yang didefinisikan oleh Ferrari (Triyono, 2018), yang meliputi: 1) Menunda memulai serta menyelesaikan pekerjaan, 2) Keterlambatan dalam melakukan aktivitas, 3) Jeda waktu antara rencana dan kinerja, dan 4) Terlibat dalam kegiatan yang lebih menarik. Selain itu mengacu pada observasi terhadap siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin yang dilakukan peneliti para siswa rata-rata dari mereka sudah memiliki gadget sendiri. Selain itu mereka juga terlihat cukup aktif dalam bermedia sosial seperti contohnya *WhatsApp* dan Instagram.

Internet ialah salah satu gambaran dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Kurweni (Nurdianto, 2021) istilah "Internet" berasal dari istilah "*interconnection networking*", yang menggambarkan hubungan antara berbagai jenis komputer untuk menciptakan sistem jaringan yang menjangkau seluruh planet (jaringan komputer global) melalui jalur komunikasi. Karena perkembangan internet yang cepat, siapa pun, kapan pun, dapat mengakses informasi dan hiburan dari seluruh dunia di satu lokasi. Namun, menurut penelitian Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, yang juga dikenal sebagai APJII, terdapat 210 juta pengguna internet pada tahun 2021-2022, dari total populasi 272 juta penduduk Indonesia. Saat ini, penggunaan internet sudah lazim di kalangan masyarakat dari segala usia. Yang mana berarti sekitar 78% masyarakat di Indonesia turut dalam penggunaan internet. Adapun penetrasi dan kontribusi internet di Indonesia berdasarkan umur menurut survei yang dilakukan APJII pada tahun 2021-2022 pada rentang umur 13-18 tahun penetrasi mencapai 99,16%.

Dengan memperhatikan data atas, bisa kita lihat bahwa remaja usia 13 hingga 18 tahun ada pada posisi pertama pada tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun 2022 yaitu 99,16% dan posisi ketiga pada tingkat kontribusi penggunaan internet di Indonesia yaitu 9,62%. Sedangkan jika dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, 85,43% pengguna internet yang yaitu lulusan SMP atau sederajat. Melihat data tersebut, kesimpulan yang bisa dibuat yaitu bahwa penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh remaja awal. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian terkait penggunaan internet pada anak remaja di SMP yang

dilakukan oleh Saputri, dkk (2014) bahwa para pemaja di SMP tersebut mereka mengenal internet pertama kali melalui teman dengan durasi penggunaan internet sekitar 2,5 – 5 jam per minggu dengan tujuan mengerjakan tugas sekolah yang mengharuskan mereka mencari sumber atau sejumlah bahan di internet, chatting, membaca berita atau komik online serta mengakses jejaring sosial.

Menurut Carr (Julian, 2020) penggunaan internet dikalangan remaja ini tidak sepenuhnya memiliki dampak positif terutama pada remaja yang masih bersekolah, karena hal ini berpotensi menyebabkan siswa melakukan penundaan pengerjaan tugas atau dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ayunda Vini Junia (2019) juga menunjukkan bahwa siswa cenderung menunda-nunda tugas akademis jika semakin sering mereka menggunakan media sosial. Berdasarkan data di atas penggunaan internet mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terjadinya prokrastinasi akademik salah satunya dipengaruhi oleh intensitas dari penggunaan internet. Peneliti terdorong untuk

melaksanakan penelitian terkait apakah ada pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa tingkat SMP agar para guru ataupun guru BK di sekolah dapat memahami bahwa intensitas penggunaan internet ialah salah satu hal yang bisa menyumbang pengaruh tingginya prokrastinasi akademik pada siswa, sehingga guru BK bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam menghadapi atau mencegah permasalahan dalam diri siswa seperti memberikan tindakan preventif untuk mencegah dan mengurangi tingginya prokrastinasi akademik pada siswa, sehingga sesuai dengan tujuan diselenggarakannya layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai fasilitator dalam upaya memperlancar proses mengaktualisasikan potensi siswa untuk tujuan mewujudkan perkembangan secara optimal (Sugianto A, 2020). Berdasarkan dari diatas, maka peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran prokrastinasi akademik pada siswa, mendeskripsikan gambaran intensitas penggunaan internet pada siswa, dan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pengaruh digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini. Penelitian pengaruh ini berusaha menyelidiki pola sebab akibat atau fungsi sebab akibat dari satu atau sejumlah variabel terhadap variabel lainnya sesuai dengan hipotesis tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Banjarmasin dengan alat pengumpul data berupa angket dengan populasi sebanyak 411 siswa. Teknik penarikan sampel menerapkan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 203 siswa. Pernyataan dari Sugiyono (2019) pengambilan sampel secara acak dalam populasi tanpa memperhitungkan strata dalam populasi dikenal sebagai *simple random sampling*. Penggunaan Internet dan skala Prokrastinasi Akademik menjadi pengumpulan data yang diterapkan.

Adapun 4 indikator yang menyusun angket Prokrastinasi ialah 1) Penundaan dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan pada subjek yang sedang dikerjakan; 2) Kelambanan dalam melaksanakan tugas; 3) Kesenjangan waktu antara pelaksanaan yang direncanakan dan pelaksanaan yang sebenarnya; dan 4) Terlibat dalam aktivitas yang lebih menghibur daripada aktivitas yang sedang dikerjakan. Angket ini terdiri dari 40 item pernyataan. Sedangkan pada angket Intensitas Penggunaan Internet disusun dengan 4 Indikator yaitu yaitu 1) Frekuensi, 2) Lama Waktu, 3) Perhatian Penuh, 4) Emosi. Masing –masing angket ini terdiri dari 40 item pernyataan.

Sebelum angket disebarakan kepada siswa angket diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilangsungkan dengan memepergunakan *Product Moment Correlation* sehingga didapatkan item valid sebanyak 30 item pernyataan dari variabel prokrastinasi akademik dan 26 item pernyataan dari variabel intensitas penggunaan internet. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas angket Prokrastinasi Akademik yaitu 0,878 sedangkan angket Intensitas Penggunaan

Internet yaitu 0,819. Statistik deskriptif dan Regresi linear sederhana menjadi teknik analisis data yang penelitian ini terapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov, Didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,200 (F_{tabel} 0,05). Berdasarkan data diatas, kesimpulan yang bisa dibuat yaitu bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas dapat dijalankan melalui *test of linearity*. Dengan melihat hasil uji linearitas *Deviation From Linearity* diketahui nilai signifikansi 0,080 (F_{tabel} 0,05) maka, kesimpulan yang bisa ditarik bahwa hubungan antara dua variabel adalah *linear*.

Pengujian homogenitas ini menggunakan statistic *levene*. Berdasarkan dari hasil uji homogenitas bisa dilihat nilai signifikansi senilai 0,298 (F_{tabel} 0,05) maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebaran data variabel memiliki kesamaan atau homogenitas.

Tabel 1. merupakan hasil analisis data yang telah dijalankan oleh peneliti

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 0,551, dari *output*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7653.750	1	7653.750	87.505	<.001 ^b
	Residual	17580.791	201	87.467		
	Total	25234.542	202			

Dari hasil *output* uji regresi linear sederhana, didapatkan nilai F_{hitung} di atas sebesar 87,505 dengan probabilitas sebesar 0,001, dikarenakan probabilitas kurang dari F_{tabel} 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka, kesimpulan yang bisa ditarik yaitu bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang mempunyai arti ditemukannya pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.

Tabel 2. Model Summary Intensitas Penggunaan Internet (X) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305	.093	.300	9.3521

Dari *output* model summary dari aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi R ialah sejumlah

tersebut didapatkan koefisien determinasi (*R Square*) sejumlah 0,303 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel bebas (Intensitas Penggunaan Internet) terhadap variabel terikat (Prokrastinasi Akademik) ialah sejumlah 30,3%.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dijalankan bisa dilihat bahwa Prokrastinasi Akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin tergolong ke dalam kategori Tinggi. Pada analisis data deskriptif pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas cenderung lebih banyak menyumbang perolehan nilai pada variabel, atau lebih banyak dipilih oleh responden atau siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin yang mana artinya para siswa memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi dikarenakan seringkali terlambat dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas-tugas yang guru berikan.

Dengan melihat wawancara yang dijalankan peneliti dengan guru BK, prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 30 tergolong tinggi karena adanya sejumlah siswa yang masih kerap terlambat dalam mengerjakan tugas yang disebabkan ketika diberikan tugas siswa cenderung mengerjakan tugas lainnya sehingga tugas tugas yang seharusnya diselesaikan tepat

waktu menjadi tertunda. Selain itu juga dikarenakan siswa yang lebih suka melakukan kegiatan dengan temannya dan terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan studi mereka dengan teman-teman mereka. Hal ini berdampak pada tugas yang tidak terselesaikan dengan maksimal. Sedangkan jika prokrastinasi akademik siswa cenderung rendah maka siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa menunda nunda dan dapat membagi dan mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan mengerjakan kegiatan lainnya sehingga tugas yang guru bagikan bisa terselesaikan dengan maksimal dan tepat waktu.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dapat mendukung analisa yaitu pada pernyataan yang berbunyi "saya mengumpulkan tugas di akhir jam pelajaran atau sepulang sekolah" dan pada pernyataan "saya sering lupa mengerjakan PR di rumah". Pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa sering terlambat dalam mengerjakan tugas dikarenakan ditemukan kemungkinan siswa terlalu asik bermain atau berbincang bersama teman-temannya, mengerjakan hal yang disukainya sehingga lupa bahwa ada tugas yang harus diselesaikan ataupun terlalu lama menghabiskan waktu

untuk mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan batas waktu dalam mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri prokrastinasi menurut Ferarri (Triyono, 2018) yang menyatakan bahwa individu yang terlambat dalam mengerjakan tugas cenderung tidak memikirkan atau memperhitungkan batas waktu yang ia miliki. Seperti yang dijelaskan oleh Ellis dan Knaus (Putri, 2013) yang menganggap seseorang yang merencanakan dan berusaha untuk menyelesaikan suatu tugas namun menunda-nunda untuk melakukannya disebut sebagai prokrastinator. Alih-alih harus memenuhi komitmen mereka, mereka memilih untuk melakukan aktivitas yang kurang penting. Mereka hanya melakukan aktivitas yang mereka sukai, yang mana hanya membuang-buang waktu.

Sementara itu, melihat hasil penelitian yang sudah dijalankan bisa disimpulkan bahwa Intensitas Penggunaan Internet pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin bisa digolongkan ke dalam kategori Sedang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa tidak menggunakan internet secara berlebihan, meskipun berdasarkan hasil angket terdapat sejumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil observasi peneliti penggunaan internet pada

siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin ini lebih sering menggunakan internet sebagai hiburan dan menggunakan sosmed. Hal ini diperkuat dengan pernyataan angket yang dapat mendukung analisa yaitu pada pernyataan yang berbunyi “saya suka menggunakan internet untuk membuka sosmed dan hiburan”. Penggunaan internet yang untuk sosmed dan hiburan perlu diperhatikan dan diberi batasan karena dapat membuat seseorang kecanduan sehingga meningkatnya intensitas penggunaan internet.

Seperti yang dijelaskan oleh Novianty dkk (2019) bahwa penggunaan internet oleh remaja sering kali menimbulkan kekhawatiran, terutama ketika mereka terlibat dalam aktivitas online yang berlebihan yang berfungsi sebagai kesenangan dan mengarah pada perkembangan kecanduan internet. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas penggunaan internet yaitu *emotional coping*, keinginan untuk keluar dari dunia nyata, lingkungan serta kebutuhan sosial dan interpersonal (Raharjo, 2021).

Intensitas Penggunaan Internet pada siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin berada dalam kategori sedang dikarenakan siswa menggunakan internet dengan durasi yang memadai dan tidak berlebih sehingga tidak

menghalangi konsentrasi siswa ketika mengerjakan sejumlah tugas akademik yang dibagikan oleh guru di sekolah. Sedangkan jika intensitas Penggunaan Internet siswa berada dalam kategori tinggi maka siswa cenderung akan lebih sering melakukan aktivitas di internet dengan durasi yang cukup panjang atau bahkan berlebihan, sehingga siswa mulai mengesampingkan sejumlah akademik yang guru berikan di sekolah dan jika intensitas Penggunaan Internet siswa berada dalam kategori rendah maka siswa akan lebih jarang dalam penggunaan internet atau dengan durasi yang sedikit sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik serta dapat mengumpulkan tepat pada waktunya.

Pada analisis data deskriptif pada indikator Individu menunjukkan konsentrasi tinggi, mengesampingkan hal lain, dan tidak mempedulikan orang lain saat mengakses internet cenderung lebih banyak menyumbang perolehan nilai pada variabel, yang mana artinya lebih banyak dipilih oleh responden atau siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dapat mendukung analisa yaitu pada pernyataan yang berbunyi

“saya tidak bisa melakukan kegiatan lain ketika sedang menggunakan internet” dan pada pernyataan saya tidak suka diganggu ketika sedang mengakses internet”. Pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa memiliki konsentrasi dan fokus yang tinggi saat mereka mengakses internet yang mereka sukai. Sesuai dengan pendapat Siregar (2021) bahwa dalam banyak kasus, penggunaan internet yang berlebihan terkait dengan lupa waktu atau mengabaikan kebutuhan dasar seseorang.

Mengacu pada keterkaitan antara intensitas penggunaan internet dan prokrastinasi akademik, telah terbukti bahwa siswa lebih cenderung melakukan prokrastinasi akademik ketika penggunaan internet mereka lebih intens. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian oleh Julian (2020) yang memperlihatkan bahwa ditemukan keterkaitan antara intensitas penggunaan internet dengan prokrastinasi akademik dan penelitian oleh Junia (2019) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung menunda-nunda tugas akademis jika semakin sering mereka menggunakan media sosial.

Selain itu diketahui juga bahwa Prokrastinasi Akademik siswa dipengaruhi sebesar 30,3% oleh faktor intensitas penggunaan internet sehari-hari dengan indikator

seringnya Individu melakukan aktivitas menggunakan internet, Lama/durasi waktu ketika menggunakan internet, Individu menunjukkan konsentrasi tinggi, mengesampingkan hal lain, dan tidak mempedulikan orang lain saat mengakses internet, dan Reaksi emosi individu pada saat menggunakan internet. Namun, faktor lain juga mempengaruhi 69,7% sisanya seperti kondisi fisik dan kesehatan siswa serta kondisi psikologis siswa, kurangnya kontrol diri, manajemen waktu, gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal atau sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Mu'alima, (2021) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik yaitu *self regulated learning*, *self efficacy*, manajemen waktu, kontrol diri, dukungan dari orang tua,

serta pengaruh teman sebaya.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti mengenai pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin, maka kesimpulan yang bisa ditarik ialah Prokrastinasi Akademik pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin tergolong dalam kategori tinggi, Intensitas Penggunaan Internet pada siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin masuk dalam kategori sedang dan ditemukan pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Internet terhadap Prokrastinasi Akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin sebesar 30,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2022). Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- Ghufron, N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Julian, M. P (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Frater Don Bosco. Skripsi. Banjarmasin :Fakultas Kedokteran, Universtas Lambung Mangkurat.
- Junia, A. V., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial Di SMP Negeri 18 Palembang* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Mu'alima, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 30-33.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling, 8(1), 45-52.

- Novianty, D. D., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran penggunaan dan tingkat kecanduan internet pada siswa-siswi SMA X di Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(2), 76-87.
- Nurdianto, F. (2021). Pengaruh Intensitas Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Akhlak Bermasyarakat. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 120-128.
- Putri, P. W. (2013). *Analisis faktor prokrastinasi akademik: studi pada mahasiswa psikologi angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas Mengakses Internet Dengan Perilaku Phubbing. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 1-12.
- Saputri, O. E., Arifah, S., Kp, S., Wulaningrum, D. N., & Ns, S. K. (2014). *Gambaran Penggunaan Internet Pada Anak Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siregar, T. A., & Hamdan, S. R. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Adiksi Internet pada Remaja di Kota Bandung.
- Sugianto, A. (2020). Workshop Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP: Workshop on Strengthening Character Education for Junior High School Guidance and Counseling Teachers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 90-96.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono Dan Alfin M.K . (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2): 57-74.